

**SKRIPSI**

**PENGARUH MEDIA LAGU “*IYAH CUCI TAN SALU SABUN*  
DAN GERAKAN TANGAN” DALAM PENYULUHAN  
TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK  
CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA  
SISWA SD SWASTA WIJAYANTA  
KECAMATAN TIGAPANAH  
KABUPATEN KARO  
TAHUN 2022**



**OLEH:**

**DEWI SARI BR GINTING**  
**NIM: P00933221060**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN PRODI  
SARJANA TERAPAN SANITASI  
LINGKUNGAN MEDAN  
TAHUN 2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

**JUDUL : PENGARUH MEDIA LAGU “IYAH CUCI TAN SALU  
SABUN DAN GERAKAN TANGAN” DALAM  
PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN  
PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA  
SD SWASTA WIJAYANTA KECAMATAN TIGAPANAH  
KABUPATEN KARO TAHUN 2022**

**NAMA : DEWI SARI BR GINTING**

**NIM : P00933221060**

*Telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan di hadapan Tim penguji  
Penelitian Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan*

Kabanjahe, November 2022

**Menyetujui,  
Pembimbing**

**Mustar Rusli, SKM, M.Kes.  
NIP. 196906081991021001**

**Ketua jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 19620326 198502 1 001**

## LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL : PENGARUH MEDIA LAGU “IYAH CUCI TAN SALU SABUN DAN GERAKAN TANGAN” DALAM PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD SWASTA WIJAYANTA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2022**

**NAMA : DEWI SARI BR GINTING**

**NIM : P00933221060**

*Skripsi ini telah diterima dan disetujui untuk diseminarkan di hadapan Tim penguji Penelitian Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan*

Kabanjahe, November 2022

<b>Penguji I</b>	<b>Penguji II</b>
<b><u>Marina Br. Karo , SKM, M.Kes</u> NIP. 196911151992032003</b>	<b><u>Desy Ari Apsari,SKM, MPH</u> NIP. 197404201998032003</b>

**Ketua Penguji**

**Mustar Rusli, SKM, M.Kes.  
NIP. 196906081991021001**

**Ketua jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc  
NIP. 19620326 198502 1 001**

## **PERNYATAAN**

### **PENGARUH MEDIA LAGU “ *IYAH CUCI TAN SALU SABUN DAN GERAKAN TANGAN*” DALAM PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD SWASTA WIJAYANTA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2022**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat Karya yang pernah diajukan disuatu perguruan tinggi,dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Kabanjahe, Desember 2022

DEWI SARI BR GINTING  
NIM. P00933221060



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Dewi Sari Br Ginting  
NIM : P00933221060  
Tempat/Tgl. Lahir : Kabanjahe, 10 Desember 1980  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Protestan  
Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara  
Alamat : Kabanjahe  
Nama Ayah : S. Ginting  
Nama Ibu : P. Br Purba  
Status Mahasiswa : Ahli Jenjang Sarjana Terapan

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD (1987-1993) : SD Negeri 040451 Kabanjahe  
SLTP (1993-1996) : SLTP Negeri 2 Kabanjahe  
SMA (1996-1999) : SMA Negeri 2 Kabanjahe  
DIII (2000-2003) : Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN  
SKRIPSI, SEPTEMBER 2022**

DEWI SARI GINTING

**“PENGARUH MEDIA LAGU “IYAH CUCI TAN SALU SABUN DAN GERAKAN TANGAN” DALAM PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SD SWASTA WIJAYANTA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2022”.**

47 Halaman + 7 Tabel + 11 Lampiran

**ABSTRAK**

Promosi kesehatan (Promkes) disekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu meningkatkan kesehatannya. Dari hasil uji pendahuluan dengan wawancara kepada 20 siswa belum ada yang tahu cara yang benar CTPS dan dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mencuci tangan sebelum makan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media lagu iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo.

Subyek dari penelitian ini siswa kelas IVa, IVb dan V SD sebanyak 81 siswa dari 253 siswa. Perlakuan pada penelitian diberikan penyuluhan dengan media lagu iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, media lagu, form penilaian, dan sabun. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan diuji statistik menggunakan uji Paired T-Test.

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang bermakna penyuluhan dengan penggunaan media lagu iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik CTPS pada siswa SD Swasta Wijayanta Tigapanah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun. Terlihat secara statistik dengan p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  untuk tingkat pengetahuan,  $0,000 < 0,05$  untuk praktik CTPS pada siswa.

Kata kunci : Penyuluhan, Media Lagu Iyah Cuci Tan Salu Sabun, CTPS, Praktik

**INDONESIAN MINISTRY OF HEALTH  
MEDAN HEALTH POLYTECHNIC  
DEPARTMENT OF ENVIRONMENTAL HEALTH, KABANJAHE BRANCH  
THESIS, SEPTEMBER 2022**

**DEWI SARI GINTING**

**THE INFLUENCE OF THE SONG OF "IYAH CUCI TAN SALU SABUN" AND  
HAND MOVEMENTS AS A MEDIA IN THE DISSEMINATION OF  
KNOWLEDGE LEVEL AND PRACTICE OF HANDWASHING WITH SOAP IN  
STUDENTS OF WIJAYANTA PRIVATE ELEMENTARY SCHOOL,  
TIGAPANAH DISTRICT, KARO DISTRICT 2022".**

**47 Pages + 7 Tables + 11 Appendices**

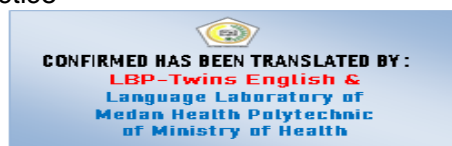
**ABSTRACT**

The principle of health promotion in schools is to create school as a community capable of improving its health. Through the results of preliminary tests through interviews with 20 students it was found that none of the students knew the correct way of washing hands with soap, and only 5 students who washed their hands before eating. This study aims to measure the effectiveness of the song "Iyah Cuci Tan Salu Sabun" and the hand movement on the level of knowledge and practice of washing hands with soap at Wijayanta Tigapanah Private Elementary School, Karo Regency.

This study examined 81 students consisting of grades IVa, IVb and V of 253 students, carried out through dissemination using the song "Iyah Cuci Tan Salu Sabun" and hand movement as media, and using questionnaires, song media, assessment forms, and soap as research instruments . The research results were obtained through descriptive analysis and statistical tests using the Paired T-Test.

Through the results of this research, it is known that there is a significant difference in the dissemination of the song "Iyah Cuci Tan Salu Sabun" and the hand movement as a medium for the level of knowledge and practice of washing hands with soap in students at Wijayanta Tigapanah Private Elementary School. Based on statistical tests, it was found that  $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$  for the level of knowledge, and  $0.000 < 0.05$  for the practice of washing hands with soap in students.

Keywords: Dissemination, Media, Song "Iyah Cuci Tan Salu Sabun", Washing Hands With Soap, Practice



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan ridho dan rahmat-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Media Lagu *Iyah Cuci Tan salu Sabun* Dan Gerakan Tangan Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022”.

Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai syarat menyelesaikan pendidikan Program Studi Alih Jenjang Diploma-IV Sanitasi Lingkungan.

Dalam penulisan ini penulis banyak menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhayati M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.
2. Bapak Erba Kalto Manik,SKM. M.Sc Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Ibu Haesti Sembiring, SST. M.Sc Selaku Sekertaris Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe
4. Ibu Susanti Perangin-angin, SKM. M.Kes Selaku Ketua Prodi Program Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Kabanjahe.
5. Bapak Mustar Rusli, SKM. M.Kes Selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam pembuatan Skripsi.
6. Ibu Marina Br. Karo-Karo, SKM. M.Kes dan Ibu Desy Ari Hapsari, SKM. MPH Selaku Tim Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan perbaikan dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ibu Hagaina Natalia Br Sitepu Selaku Kepala Sekolah SD Swasta Wijayanta Tigapanah yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian dan banyak membantu dalam memberikan data yang dibutuhkan untuk pembuatan skripsi ini.
8. Teristimewa keluarga Bapak S. Ginting dan Mamak tersayang P. Br Purba serta Keluarga Besar Sembiring suami tercinta Roni Novemri Sembiring



dan anakku Alloysya Emmanuela Br Sembiring Dan Janice Iesto Sembiring yang telah memberikan doa dan dukungan selama perkuliahan.

9. Teristimewa Teman- teman Ajeng Semua, Kakak Dewi Tarigan, Adekku Era Junita, Leo Eykel Ginting dan Sonia Magdalena Simanungkalit yang telah banyak membantu selama perkuliahan dan pembuatan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Terima kasih.

Kabarnyahe, September 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).....	6
2. Cuci Tangan Pakai Sabun.....	7
3. Pendidikan Sekolah Dasar.....	9
4. Pengetahuan.....	10
5. Promosi Kesehatan Disekolah.....	16
6. Praktik Kesehatan.....	20
7. Media Dalam Penyuluhan Kesehatan.....	21
8. Bernyanyi.....	23
9. Undang-Undang Hak Cipta.....	25
B. Kerangka Konsep.....	26
C. Defenisi Operasional.....	26
D. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi Dan Sampel.....	29
D. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data.....	30
E. Pengolahan Dan Analisa Data.....	30
F. Analisa Data.....	31
1. Analisa Univariat.....	31
2. Analisa Bivariat.....	31
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Karakteristik Responden.....	33
2. Analisa Univariat.....	35
3. Analisa Bivariat.....	37
C. Pembahasan.....	39
C.1. Karakteristik Responden.....	39
C.2. Tingkat pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Swasra Wijayanta Tigapanah.....	40
C.3. Tingkat Peraktik Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Swasta Wijayanta Tigapanah.....	41

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>43</b>
A. Kesimpulan.....	43
B. Saran .....	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Jumlah Responsden Menurut Umur Siswa Di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.....	33
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jumlah Responsden Menurut Jenis Kelamin Siswa Di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.....	34
Tabel 3. Distribusi Hasil Pengukuran Rata-Rata Tingkat Pengetahuan siswa terhadap cuci tangan di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022 .....	35
Tabel 4. Distribusi Hasil Pengukuran Rata-Rata Tingkat Praktik Siswa terhadap cuci tangan di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022 .....	36
Tabel 5. Hasil Analisis Paired T-test Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten KaroTahun 2022.....	37
Tabel 6. Hasil Analisis Paired T-test Pengaruh Peningkatan Praktik Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten KaroTahun 2022.....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Enam Langkah Cuci Tangan.....	8
Gambar 2. Kerucut Edgar Dale .....	21
Gambar 3. Kerangka Konsep.....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Inisiatif kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang terpadu, terpadu dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, motivasi, dan kemampuan semua orang untuk hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang maksimal sebagai investasi dalam pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. (UU RI No. 36 TAHUN, 2009)

Masalah perilaku kesehatan sekolah dasar berhubungan dengan berkembangnya berbagai penyakit yang mempengaruhi kebersihan individu, lingkungan, dan umumnya anak usia sekolah, bahkan pada umumnya berhubungan dengan PHBS (Wowor et al, 2013). Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin menegaskan bahwa kadar PHBS sekolah masih minim dan belum mencapai kadar yang diharapkan. Oleh karena itu, yang diperlukan adalah kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku anak tentang PHBS (Lina, 2012). Cuci tangan pakai sabun untuk memutus mata rantai penularan penyakit juga merupakan salah satu strategi nasional Kementerian Kesehatan untuk membangun masyarakat mandiri untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2010).

(Permenkes RI No. 3 Tahun 2014) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan suatu pendekatan mengubah perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemukiman. STBM sendiri mempunyai lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) yang di peringati setiap tanggal 15 oktober sebagai hari cuci tangan sedunia, Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT). Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai

sabun masih rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. Sekita lima juta anak diseluruh dunia meninggal karena diare akut. Indonesia pada tahun 70-80 an, prevalensi penyakit diare sekitar 70-80% menyerang anak dibawah usia lima tahun. Penyakit diare menjadi penyebabkematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 untuk semua umur (Firdaus, 2012).

Mencuci tangan dengan air saja tidaklah cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jemari menggunakan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak, lemak, minyak maupun kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan aroma wangi. Perpaduan antara kebersihan dan aroma wangi serta perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2010). Mencuci tangan dapat membantu menghilangkan bakteri di tangan setelah melakukan aktivitas sebelumnya. Mencuci tangan pakai sabun harus dilakukan sejak dini untuk mencegah penularan penyakit lingkungan.

WHO (*World Health Organization*) menyatakan perilaku cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare sebanyak 45%. Salah satu kelompok termasuk kelompok sekunder yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan penyampaian pesan CTPS (Kemenkes RI, 2010).

(Risksdas, 2013) bahwa proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar adalah 47%. Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan sabun kurang dipromosikan sebagai perilaku pencegahan penyakit dibandingkan promosi obat-obatan flu oleh staff kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Penyediaan sarana CTPS dan penyuluhan kesehatan, diperlukan di sarana-sarana pendidikan terutama sekolah dasar. Salah satu kelompok sasaran utama CTPS adalah anak sekolah, karena mereka sangat peka untuk menerima perubahan dan pembaharuan. Anak sekolah adalah usia yang sedang berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terutama kebiasaan hidup bersih dan sehat (Mubarak, 2007)

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu diperhatikan, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dengan melaksanakan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membangun mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Lina, 2012). Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah adalah cara paling efektif sebagai upaya pengembangan perilaku hidup sehat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sehingga dimungkinkan penanaman pengetahuan untuk munculnya perilaku melalui peraturan-peraturan. Anak sekolah merupakan kelompok yang paling peka menerima perubahan atau pembaharuan (mudah dibimbing, diarahkan, dan diresapi) dari kebiasaan hidup sehat (Notoatmodjo, 2010)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun dengan memberikan konsultasi tentang metode yang tepat. Menyambut siswa SD perlu diberikan penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya personal hygiene terutama pentingnya cuci tangan pakai sabun. Penyuluhan pada hakikatnya adalah suatu proses komunikasi, suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan, sehingga kegiatan konseling merupakan hasil terbesar yang dapat dicapai jika metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan CTPS yang lebih baik.

Media kreatif yang digunakan adalah lagu. Lagu yang dipilih adalah lagu anak-anak yang sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Lagu anak-anak adalah lagu yang pantas anak-anak nyanyikan menurut (Florensia (Alimuddin, 2015)). Pantas dapat diartikan isi atau lirik lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangannya. Lagu yang liriknya tentang cinta remaja dan patah hati tidak cocok untuk dinyanyikan untuk anak-anak yang masih duduk di bangku TK atau SD, lagu tersebut lebih cocok untuk remaja atau orang dewasa.



SD Swasta Wijayanta yang beralamat di Desa Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo mempunyai siswa sebanyak 150 orang (kelas I-VI), berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pada 18 April 2022 belum pernah dilakukan penyuluhan kegiatan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yang sesuai dengan standar dengan metode WHO (*World Health Organization*). Sarana dan prasarana tempat cuci tangan sudah tersedia sebanyak 2 buah tetapi tidak ada sabun yang bisa digunakan untuk mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Penempatan 2 tempat cuci tangan tersebut didepan ruang kelas siswa. Hasil survei penelitian dari 20 anak yang di tanya apakah sudah tahu cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ternyata belum ada yang tahu, kemudian dari 20 anak tersebut juga ditanyakan apakah sesudah makan jajan di kanti mencuci tangan dengan sabun ? hanya 5 yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan 15 siswa lainnya tidak mencuci tangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan media lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun*" dan Gerakan tangan dalam penyuluhan dengan menggunakan lagu di perbaharui dalam bahasa daerah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun agar lebih mudah di pahami pada siswa SD Swasta Wijayanta Desa Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh **penggunaan media lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun* dan Gerakan Tangan"** dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **a. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh media lagu terhadap perubahan pengetahuan Anak Sekolah Dasar SD Swasta Wijayanta dalam mencuci

tangan.

b. Tujuan Khusus

- i. Untuk mengetahui pengaruh media lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan*" dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo sebelum dan sesudah penyuluhan.
- ii. Untuk mengetahui pengaruh media lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan*" dalam penyuluhan terhadap tingkat Praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo sebelum dan sesudah penyuluhan.

**D. Manfaat Penelitian**

1 Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi mengenai penggunaan media lagu anak-anak "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan*" sebagai media pembelajaran dan penyuluhan kesehatan bagi siswa Sekolah Dasar.

2 Bagi siswa Sekolah Dasar

Memberi masukan kepada siswa mengenai cara menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penularan penyakit yaitu dengan cara cuci tangan pakai sabun.

3 Bagi Guru

Menambah wawasan tentang CTPS dan sebagai media masukan pengingat dalam meningkatkan derajat kesehatan khususnya mencuci tangan pada anak-anak

4 Bagi Puskesmas

Menambah pengetahuan tentang salah satu media kreatif yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan khususnya terhadap anak-anak.

5 Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan cara melakukan penyuluhan melalui media lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan*"

**BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku hidup bersih dan sehat melalui pemberdayaan masyarakat cara pemukiman. Penyelenggaraan STBM bertujuan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat secara mandiri guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang sebesar- besarnya (Permenkes RI No. 3 Tahun 2014).

Penyelenggaraan STBM dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. STBM terdiri dari 5 pilar yaitu :

a Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop-BABS)

Stop buang air besar sembarangan ialah kondisi setiap individu dalam sebuah komunitas tidak lagi melakukan perilaku buang air besar sembarangan yang berpotensi menularkan penyakit. Perilaku Stop-BABS diikuti dengan pemanfaatan sarana sanitasi yang saniter berupa jamban sehat

b Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. Sarana CTPS harus memiliki kriteria utama yaitu air bersih yang dapat dialirkan, sabun dan penampungan atau saluran air limbah yang aman.

c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT)

Pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga adalah melakukan kegiatan mengelola air minum dan makanan di rumah tangga untuk memperbaiki dan menjaga kualitas air dari sumber air yang akan digunakan untuk air minum, serta untuk menerapkan prinsip higiene sanitasi pangan dalam proses pengelolaan makanan di rumah tangga.

d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT)

Pengamanan sampah rumah tangga adalah pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dengan mengutamakan

prinsip reduksi, penggunaan kembali, dan daur ulang. Tujuan pengamanan sampah rumah tangga adalah untuk segera membuang sampah rumah tangga dan mencegah agar tidak disimpan.

e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT)

Pengamanan limbah cair rumah tangga adalah melakukan kegiatan pengolahan limbah cair di rumah tangga yang berasal dari sisa kegiatan mencuci, kamar mandi dan dapur yang memenuhi standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan yang mampu memutus mata rantai penularan penyakit. Proses pengamanan limbah cair yang aman di tingkat rumah tangga untuk menghindari munculnya genangan air limbah yang dapat menyebabkan penyakit berbasis lingkungan.

## **2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)**

a. Pengertian

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu praktik higienis di mana orang membersihkan tangan dan jari mereka dengan sabun dan air untuk memutus rantai bakteri atau kuman (Kemenkes RI, 2014b). Mencuci tangan dengan sabun dikenal juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan kerana tangan merupakan salah satu agen yang membawa kuman dan menyebabkan petogen berpindah dari satu orang kepada orang lain. Menurut (Permenkes RI No. 3 Tahun 2014) tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat terdapat waktu penting perlunya CTPS yaitu sebelum makan, sebelum mengolah dan menghidangkan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, sesudah buang air besar/kecil dan sesudah memegang hewan/unggas. Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah menuturkan bahwa setiap ruang kelas tersedia tempat cuci tangan dengan air bersih yang mengalir di depan ruang kelas sedikitnya 1 tempat cuci tangan untuk 2 kelas (KEPMENKES RI No. 1429 Tahun 2006).

b. Cara Mencuci Tangan

Menurut (WHO, 2009)terdapat 6 langkah mencuci tangan, yaitu :

 <p><b>STEP 1</b></p>	<p>Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan.</p>
 <p><b>STEP 2</b></p>	<p>Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan.</p>
 <p><b>STEP 3</b></p>	<p>Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan.</p>
 <p><b>STEP 4</b></p>	<p>Gosok punggung jari pada kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.</p>
 <p><b>STEP 5</b></p>	<p>Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam genggam tangan kanan, lakukan juga pada tangan satunya.</p>
 <p><b>STEP 6</b></p>	<p>Usapkan ujung kuku tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian bilas.</p>

Gambar 1. Enam langkah mencuci tangan pakai sabun

c. Akibat Buruk Tidak Melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun

Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah penularan penyakit, namun jika CTPS tidak dilakukan akan menimbulkan dampak buruk, yaitu terkena penyakit diare, cacangan, flu burung kolera disentri, typhus, bahkan penyakit SARS (Kemenkes RI, 2014).

#### d. Tujuan Mencuci Tangan

Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu cara paling efektif untuk mencegah penyakit. Mencuci tangan bermanfaat untuk membunuh kuman penyakit yang berada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, kolera, disentri, typhus, kecacingan, flu burung atau SARS. Selain itu, tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman (Kemenkes RI, 2014). Indikator waktu untuk mencuci tangan pakai sabun adalah sebelum makan, sebelum mengolah dan menghidangkan makanan, sebelum menyusui, sebelum memberi makan bayi/balita, sesudah buang air besar/kecil, dan sesudah memegang unggas/hewan.

### 3. Pendidikan sekolah dasar

Menurut (Notoatmodjo, 2010). Sekolah adalah sebagai perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku untuk kehidupan anak selanjutnya, termasuk perilaku kesehatan. Promosi kesehatan disekolah merupakan langkah yang strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang khusus untuk pengajaran para siswa (murid) dibawah pengawasan guru. Masa sekolah dasar dibagi dalam 2 fase yaitu fase kelas rendah dan fase kelas tinggi. Masa kelas rendah berlangsung antara usia 6/7 tahun – 9/10 tahun atau duduk di kelas 1, 2 dan 3 sedangkan masa kelas tinggi berlangsung antara usia 9/10 tahun – 12/13 tahun atau duduk di kelas 4, 5 dan 6 (Izzaty, 2008).

a. Adapun ciri-ciri anak masa kelas rendah adalah :

- 1) Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah
- 2) Suka memuji diri sendiri atau percaya diri yang tinggi
- 3) Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- 4) Suka meremehkan orang lain.
- 5) Suka membandingkan dirinya

dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.

b. Ciri-ciri masa kelas tinggi sekolah dasar ialah :

- 1) Perhatiannya tertuju pada kehidupan praktis sehari-hari.
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- 3) Timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus.
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- 5) Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

#### 4. Pengetahuan

Pengetahuan ialah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata (Notoadmojo, 2012).

a. Proses terjadinya Pengetahuan

Menurut (Notoadmojo, 2011) pengetahuan mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut terjadi proses sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek).
- 2) Merasa (*Interest*), tertarik terhadap stimulasi atau obyek tersebut disini sikap obyek mulai timbul.
- 3) Menimbang-nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Mencoba (*Trial*), dimana subyek mulai mencoba membuat

sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki.

- 5) *Adaption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulasi.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut(Notoadmojo, 2012) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *reccal* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

orang mengadopsi perilaku baru didalam diri orang tersebut



terjadi proses sebagai berikut:

- 1) Kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek).
- 2) Merasa (*Interest*), tertarik terhadap stimulasi atau obyek tersebut disini sikap obyek mulai timbul.
- 3) Menimbang-nimbang (*Evaluation*), terhadap baik dan tidaknya stimulasi tersebut bagi dirinya, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) Mencoba (*Trial*), dimana subyek mulai mencoba membuat sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki.
- 5) *Adaption*, dimana subyek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulasi.

c. Tingkat Pengetahuan

Menurut(Notoadmojo, 2012) pengetahuan yang dicakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (*Know*)  
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, pada tingkatan ini *reccal* (mengingat kembali) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima. Oleh sebab itu tingkatan ini adalah yang paling rendah.
- 2) Memahami (*Comprehension*)  
Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar tentang objek yang dilakukan dengan menjelaskan, menyebutkan contoh dan lain-lain.
- 3) Aplikasi (*Application*)  
Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai

aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam kontak atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek ke dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan satu sama lain, kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis ini suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, meringkas, menyesuaikan terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

a. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yaitu (Mubarak, 2007)

1) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Adapun selain itu, semakin bertambah usia maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang di peroleh oleh seseorang, sehingga bisa meningkatkan kematangan mental dan intelektual.

2) Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar dan proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih baik, lebih dewasa dan lebih matang terhadap individu, kelompok atau masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

### 3) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan/karyawan adalah orang yang bekerja untuk orang lain atau institusi, kantor, perusahaan dengan upah dan gaji baik berupa uang maupun barang. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak ilmu atau wawasan yang diperoleh (Heru Iskandar, Suhadi, 2014).

### 4) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

### 5) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Ada kecenderungan pengalaman yang kurang baik seseorang akan melupakan, namun jika pengalaman terhadap obyek tersebut menyenangkan maka secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif.

### 6) Sumber informasi

Kemudahan dalam memperoleh informasi bisa membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang

baru. Media yang digunakan sebagai sumber informasi adalah sebagai berikut :

1. Media Cetak
2. Media Elektronik
3. Petugas kesehatan

Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

b. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran dapat dilakukan dengan cara angket atau wawancara yang menanyakan tentang isi materi yang diukur dari subjek penelitian atau responden. Dalam mengukur pengetahuan harus diperhatikan rumusan kalimat pertanyaan menurut tahapan pengetahuan (Agus, 2013).

Pertanyaan (test) yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :

1) Pertanyaan subjektif

Pertanyaan esai merupakan pertanyaan subjektif karena penilaian untuk pertanyaan ini melibatkan faktor subjektif dari penilaian, sehingga cara menilainya akan berbeda-beda.

2) Pertanyaan objektif

Pertanyaan pilihan ganda, mencocokkan benar atau salah, disebut objektif karena pertanyaan ini dapat dinilai secara pasti oleh penilainya tanpa melibatkan faktor subjektifitas.

Prosedur berskala atau (*scaling*) yaitu penentu pemberian angka atau skor yang harus diberikan pada setiap kategori respon perskalaan. Skor yang sering digunakan untuk mempermudah dalam mengategorikan jenjang/peringkat dalam penelitian biasanya dituliskan dalam persentase. Misalnya, pengetahuan:

a. baik = 76 – 100%; pertanyaan dapat dijawab dengan benar

b. cukup = 56 – 75%; pertanyaan dapat dijawab dengan benar

c. kurang < 56% pertanyaan dapat dijawab dengan benar (Nursalam, 2008). Menurut Skinner (2009) didalam buku Agus (2013) pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan bila seseorang mampu menjawab mengenai materi tertentu baik secara lisan maupun tulisan, maka dikatakan seseorang tersebut mengetahui bidang tersebut. Sekumpulan jawaban yang diberikan tersebut dinamakan pengetahuan.

## **5. Promosi Kesehatan Di Sekolah**

Promosi Kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui proses pembelajaran diri oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat Depkes dalam (Kasjono, H, 2016) Oleh karena itu, maka dapat dimengerti bahwa kegiatan promosi kesehatan tidak hanya dilakukan oleh petugas kesehatan, melainkan oleh petugas-petugas lainnya Hartono dalam (Kasjono, H. 2016).

Menurut (WHO(Notoatmodjo, 2010)), komponen kesehatan salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana pencegahan dan pengobatan sederhana di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut salah satunya yaitu tersedianya tempat cuci tangan untuk masyarakat sekolah.

Promosi kesehatan di sekolah pada prinsipnya adalah menciptakan sekolah sebagai komunitas yang mampu meningkatkan kesehatannya (*health promoting school*). Menurut Notoatmodjo (2010), Lingkungan sekolah yang sehat Mencakup 2 aspek, yaitu :

a. Aspek non fisik (mental-sosial)

Lingkungan sosial sekolah merupakan menyangkut hubungan antara komponen komunitas sekolah (murid, guru, pegawai sekolah dan orang tua murid).Lingkungan mental-sosial yang sehat terjadi apabila hubungan yang harmonis dan kondusif diantara komponen masyarakat sekolah. Lingkungan fisik terdiri dari:

- 1) Bangunan sekolah dan lingkungannya, yang terdiri dari:
  - a) Tersedianya halaman sekolah dan kebun sekolah
  - b) Ventilasi memadai
  - c) Tersedianya air bersih, termasuk adanya tempat cuci tangan
  - d) Tersedianya tempat pembuangan sampah
  - e) Tersedianya kantin sekolah yang sehat
  - f) Sistem pembuangan air limbah dan air hujan tidak menimbulkan genangan

b. Pemeliharaan kebersihan perorangan dan lingkungan

Hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan kebersihan perorangan (*personal hygiene*) khususnya bagi murid-murid, yaitu:

1. Kebersihan kulit, kuku, rambut, telinga dan hidung
2. Kebersihan mulut dan gigi

3. Kebersihan dan kerapian pakaian
4. Cuci tangan pakai sabun sebelum memegang makanan dan sebagainya.

c. Strategi Promosi Kesehatan

WHO mencanangkan lima strategi promosi kesehatan di sekolah yaitu:

1. Advokasi

Kesuksesan program promosi kesehatan di sekolah sangat ditentukan oleh dukungan dari berbagai pihak yang terkait dengan kepentingan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan masyarakat sekolah. Guna mendapatkan dukungan yang kuat dari berbagai pihak terkait tersebut perlu dilakukan upaya-upaya advokasi untuk menyadarkan akan arti penting program kesehatan sekolah.

2. Kerjasama

Kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait sangat bermanfaat bagi jalannya program promosi kesehatan sekolah. Dalam kerjasama ini berbagai pihak dapat saling belajar dan berbagi pengalaman tentang keberhasilan dan kekurangan program, dengan cara menggunakan berbagai sumber daya yang ada, serta mengoptimalkan investasi dalam pemanfaatan untuk melakukan promosi kesehatan.

### 3. Penguatan kapasitas

Kemampuan kerja dalam kegiatan promosi kesehatan di sekolah harus dapat dilakukan secara optimal. Untuk itu berbagai sektor terkait harus diyakini dapat memberikan dukungan untuk memperkuat program promosi kesehatan di sekolah. Dukungan berbagai sektor ini dapat terkait dalam rangka penyusunan rencana kegiatan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program promosi kesehatan sekolah

### 4. Kemitraan

Kemitraan dengan berbagai unit organisasi baik pemerintah, LSM maupun usaha swasta sangat membantu dalam pelaksanaan program promosi kesehatan sekolah. Di samping itu, dengan kemitraan akan dapat mendorong mobilisasi guna meningkatkan status kesehatan disekolah.

### 5. Penelitian

Penelitian merupakan salah satu komponen dari pengembangan dan penilaian program promosi kesehatan. Bagi sektor terkait, penelitian adalah akses untuk masuk dalam mengembangkan promosi kesehatan di sekolah baik secara nasional maupun regional, disamping untuk melakukan evaluasi peningkatan PHBS siswa sekolah.



### Ciri-ciri sekolah promosi kesehatan

Menurut WHO terdapat enam ciri-ciri utama dari suatu sekolah untuk dapat menjadi sekolah yang mempromosikan / meningkatkan kesehatan, yaitu :

1. Mengikutsertakan semua pihak yang berkaitan dengan masalah kesehatan sekolah yaitu peserta didik, orangtua dan para tokoh masyarakat maupun organisasi-organisasi di masyarakat.
2. Berusaha keras untuk menciptakan lingkungan sehat dan aman, yang terdiri dari:
  - a. Sanitasi dan air yang cukup
  - b. Bebas dari segala macam bentuk kekerasan
  - c. Bebas dari pengaruh negatif dan penyalahgunaan
  - d. Situasi yang memperhatikan pola asuh, rasa hormat dan saling percaya
  - e. Pekarangan sekolah yang aman
  - f. Dukungan masyarakat yang sepenuhnya.
3. Memberikan pendidikan kesehatan sekolah dengan:
  - a. Kurikulum yang mungkin bisa meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang positif terhadap kesehatan serta dapat mengembangkan berbagai ketrampilan hidup yang mendukung kesehatan fisik, mental dan sosial
  - b. Memperhatikan pentingnya pendidikan dan pelatihan untuk guru maupun orangtua.
4. Memberikan akses untuk dilaksanakannya pelayanan kesehatan di sekolah, yaitu:
  - 1) Penjaringan, diagnosa dini, imunisasi serta pengobatan sederhana.
  - 2) Kerjasama dengan Puskesmas setempat
  - 3) Adanya program-program makanan bergizi dengan memperhatikan "keamanan" makanan.
- 5) Melaksanakan kebijakan dan upaya di sekolah untuk mempromosikan dan meningkatkan kesehatan, yaitu:

- a) Kebijakan yang di dukung oleh staf sekolah termasuk mewujudkan proses belajar mengajar yang dapat menciptakan lingkungan psikososial yang sehat bagi seluruh masyarakat sekolah
  - b) Kebijakan-kebijakan dalam memberikan pelayanan yang adil untuk seluruh siswa
  - c) Kebijakan - kebijakan dalam penggunaan rokok, penyalahgunaan narkoba termasuk alkohol serta pencegahan segala bentuk pelecehan seksual / kekerasan
- 6) Bekerja keras untuk ikut atau ambil bagian serta meningkatkan kesehatan masyarakat,dengan:
- a) Memperhatikan adanya masalah kesehatan masyarakat yang terjadi
  - b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat.
- Untuk itulah sekolah harus menjadi suatu “tempat” yang dapat meningkatkan/mempromosikan derajat kesehatan peserta didiknya.

## **6. Praktik Kesehatan**

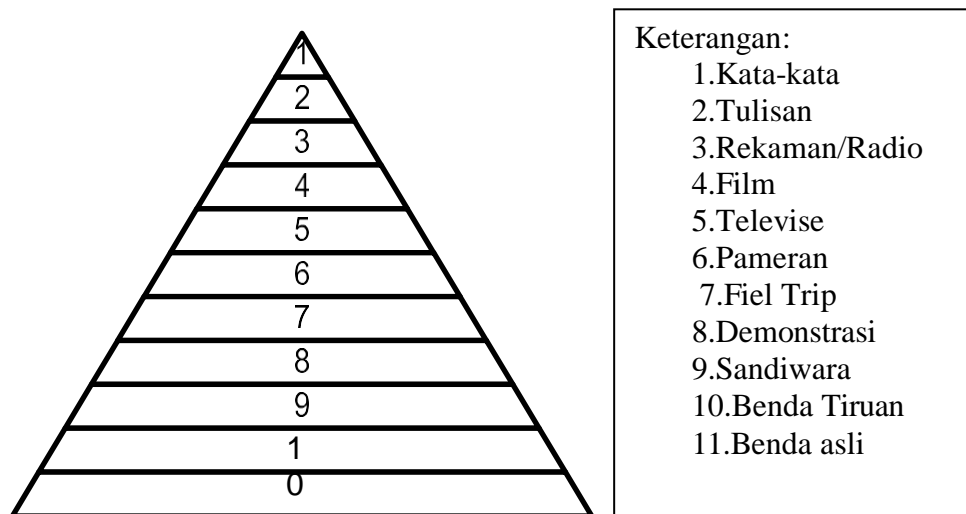
Menurut (Notoatmodjo, 2012), semua kebiasaan atau tindakan kesehatan untuk hidup sehat adalah kegiatan atau kegiatan yang dilakukan orang untuk tetap sehat. Pengukuran atau metode mengamati perilaku dapat dilakukan dengan dua cara langsung atau tidak langsung. Pengukuran perilaku yang terbaik adalah mengamati perilaku subjek untuk menjaga kesehatannya dengan menggunakan metode langsung atau observasional, yaitu metode mengingat secara tidak langsung. Metode ini dilakukan dengan menanyakan subjek apa yang terjadi dalam kaitannya dengan objek tertentu.

## 7. Media dalam penyuluhan promosi kesehatan

Media atau alat bantu Pendidikan Merupakan alat-alat yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidik/pengajaran. Alat bantu atau alat peraga disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra (Mahfoedz & Suryani, 2007).

Orang ataupun masyarakat dalam proses pendidikan dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui berbagai media dan alat pendidikan, tetapi masing-masing alat memiliki kekuatan yang berbeda untuk mendukung persepsi mereka

Menurut Edgar Dale yang dikutip oleh Notoatmodjo, membagi alat peraga tersebut menjadi 11 macam dan sekaligus menggambarkan tingkat intensitas tiap-tiap alat tersebut dalam suatu kerucut(Notoatdmojo,2012)



Gambar 2. Kerucut Edgar Dale

Gambar di atas terlihat bahwa lapisan ke tiga adalah rekaman atau radio. Hal ini berarti bahwa dalam proses Pendidikan, rekaman atau radio mempunyai peranan yang penting untuk mempersepsi bahan pengajaran, sedangkan penyampaian bahan yang hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif atau intensitasnya paling rendah (Notoatdmojo, 2012).

a. Manfaat media dalam promosi kesehatan Menurut Mahfoedz & Suryani (2007), manfaat media atau alat peraga sebagai berikut:

- 1) Menimbulkan minat sasaran Pendidikan
- 2) Mencapai sasaran yang lebih banyak
- 3) Membantu mengatasi hambatan Bahasa
- 4) Merangsang sasaran Pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan kesehatan
- 5) Membantu sasaran Pendidikan dengan belajar lebih banyak dan lebih cepat.
- 6) Merangsang sasaran Pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain
- 7) Mempermudah penyampaian bahan Pendidikan / informasi oleh para pendidik / pelaku Pendidikan
- 8) Mempermudah penerimaan informasi oleh sasaran Pendidikan. Organ yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% - 87 % dari pengetahuan manusia diperoleh dari mata. Sedangkan 13% - 25 % lainnya tersalurkan melalui indra lain. Dari sini dapat disimpulkan bahwa alat-alat visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi atau bahan Pendidikan.
- 9) Mendorong keinginan orang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya memberikan pengertian yang lebih baik
- 10) Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh.

b. Macam-macam Media Promosi kesehatan

Alat bantu Pendidikan adalah alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Pada garis besarnya hanya ada tiga macam alat bantu Pendidikan/alat peraga (Mahfoedz & Suryani, 2007).

1. Alat Bantu Lihat (Visual Aids)

Alat bantu di dalam menstimulasi indra mata (penglihatan) pada waktu terjadinya proses Pendidikan. Ada dua bentuk yaitu:

- a) Alat yang diproyeksikan, misalnya: slide, film, dan film strip.
- b) Alat-alat yang tidak diproyeksikan, yaitu dua dimensi seperti

gambar peta, bagan dan tiga dimensi seperti bola dunia dan boneka.

## 2. Alat Bantu Dengar (Audio Aids)

Alat bantu yang dapat membantu menstimulasikan indra pendengar, pada waktu proses penyampaian bahan Pendidikan/pengajaran. Misalnya: piringan hitam, radio, dan pita suara.

## 3. Alat Bantu Lihat-Dengar

Alat ini dapat berguna dalam menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran pada waktu proses penyuluhan, misalnya televisi dan Video cassette.

## 8. Bernyanyi

Menurut Jamalus dalam (Fauziddin, 2014) Menyanyi adalah kegiatan menciptakan suara secara teratur dan berirama, dengan atau tanpa iringan musik. Menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak, dan pengalaman lagu ini memberi mereka kepuasan. Menyanyi juga merupakan sarana bagi anak untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Kemampuan bernyanyi secara umum dapat dibagi dalam beberapa kelompok dibawah ini:

1. Mereka yang dapat bernyanyi tanpa bantuan
2. Mereka yang dapat bernyanyi dengan bantuan
3. Mereka yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat.
4. Mereka yang bernyanyi dalam oktaf yang salah
5. Mereka yang bernyanyi kurang tepat dengan oktaf yang salah.

Menyanyi dapat membuat lingkungan belajar menjadi senang dan bergairah serta bisa meningkatkan perkembangan anak secara optimal. Penjelasan ini memperjelas bahwa kegiatan menyanyi tidak dapat dipisahkan dari anak usia dini. Anak-anak suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan menari. Dengan menggunakan media bernyanyi di semua bidang pembelajaran, anak bisa merangsang perkembangannya.

#### A. Manfaat Bernyanyi

Menurut Syamsuri Jari, dikutip oleh Setyoadi dalam (Fadillah, 2014), menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- 5) Mendorong motivasi belajar siswa
- 6) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika siswa
- 7) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran

Honing dalam (Wiyani & Barnawi, 2014), menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik Pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas, karena:

- 1) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- 2) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- 3) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- 4) Bernyanyi dapat membangun rasa percaya diri anak
- 5) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- 6) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- 7) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak.

Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, contohnya bagaimana kita menjaga kebersihan tangan dengan melakukan cuci tangan pakai sabun. Dengan kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia dan lebih bersemangat sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan sehingga

pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak ingatan jangka panjang (Wiyani & Barnawi, 2014).

Menurut Triatnasari (2017), dalam menyampaikan pembelajaran diperlukan suatu cara pembelajaran yang inovatif, salah satunya yaitu dengan bernyanyi. Seorang pengajar harus mengerti apa yang disukai oleh siswanya. Dengan mengemas materi yang akan disampaikan dalam bentuk lagu, diharapkan siswa dapat dengan mudah menerima materi pesan yang disampaikan.

Cara dalam menyusun tahap bernyanyi yaitu: (Triatnasari, 2017)

- a. Pengajar menciptakan nyanyian atau lagu yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan
- b. Pengajar mencetak, menempel atau menulis lagu yang telah dibuat di papan tulis.
- c. Pengajar mengajarkan nyanyian atau lagu tersebut sambil bernyanyi bersama dengan siswa secara berulang.
- d. Bernyanyi kaitannya dengan cuci tangan pakai sabun

#### 4. Undang-Undang Hak Cipta

Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang secara otomatis dihasilkan berdasarkan asas deklaratif setelah ciptaan itu diwujudkan dalam bentuk konkrit tanpa mengurangi pembatasan-pembatasan menurut ketentuan Undang-undang (UU HAK CIPTA, 2014)

*Cover* merupakan penampilan atau rekaman baru yang dibuat oleh seseorang untuk lagu yang dibuat oleh artis atau komposer asli untuk tujuan komersial yang mungkin melanggar undang-undang hak cipta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media lagu dengan mengutip sumber atau dengan mencantumkan pemilik lagu secara lengkap untuk mengcover lagu dan modifikasi lirik untuk tujuan pendidikan. Pasal 44 UU Hak Cipta menyatakan bahwa hak cipta tidak dilanggar.

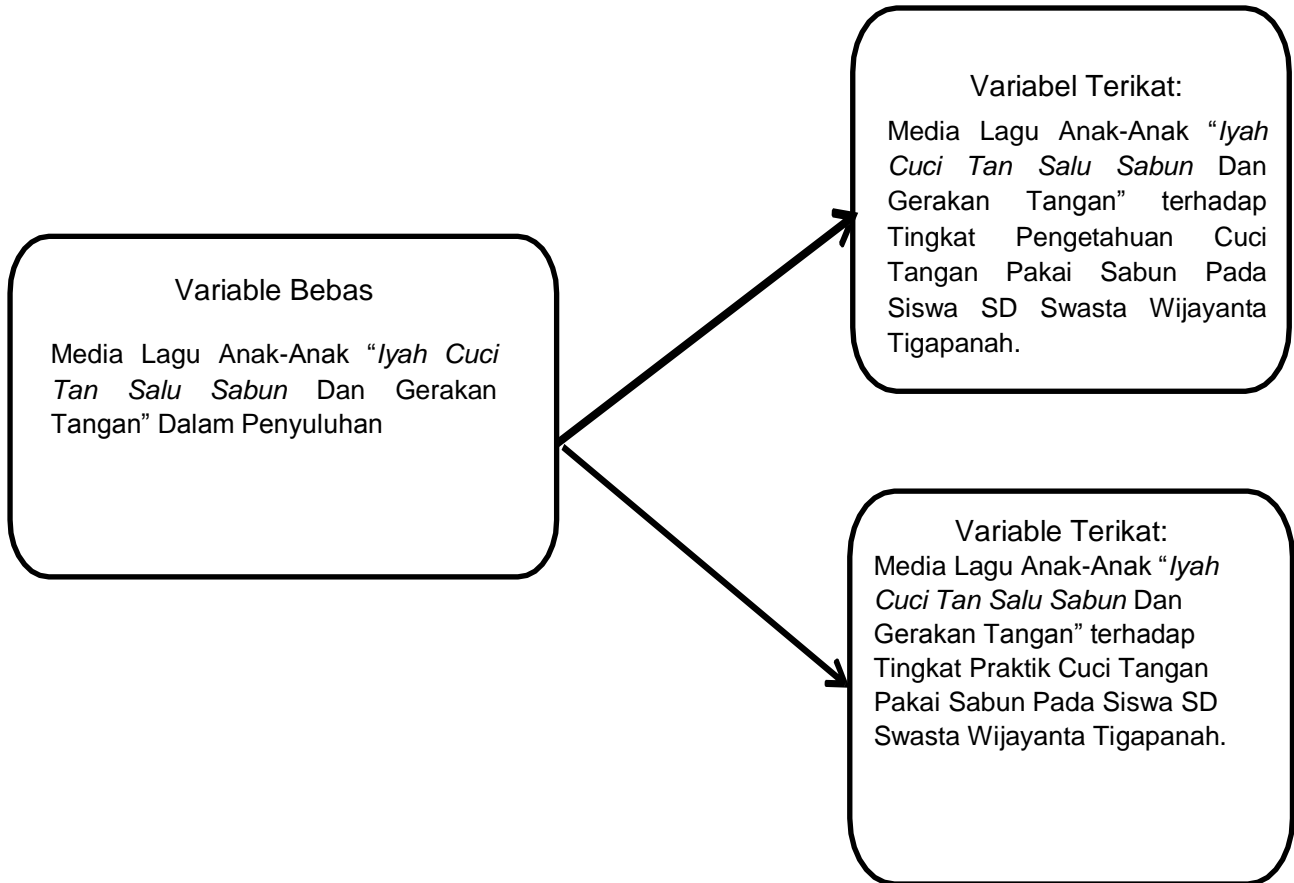
Pasal 44 Undang-Undang Hak Cipta Tahun 2014 menyebutkan :

Penggunaan, pengambilan, penggandaan dan/atau perubahan suatu ciptaan dan atau produk hak terkait secara keseluruhan atau sebagian yang substansial tidak dianggap sebagai pelanggaran hak cipta bila sumbernya disebutkan ataupun dicantumkan secara lengkap untuk keperluan:

- a. Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah dengan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari pencipta atau pemegang hak cipta
- b. Keamanan serta penyelenggaraan pemerintahan, legislatif, dan peradilan
- c. Ceramah yang hanya untuk tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan atau,
- d. Pertunjukan atau pementasan yang tidak dipungut bayaran dengan ketentuan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari pencipta.



## B. Kerangka Konsep



Gambar 3. Kerangka Konsep

## C. Defenisi Operasional

N o	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	2	3	4	5	6
1.	Media Lagu	Alat yang digunakan dalam penyuluhan CTPS melalui gerak dan lagu	Materi Penyuluhan CTPS	Materi penyuluhan disampaikan	Nominal

2	Pengetahuan cuci tangan	Perubahan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.	Kuesioner	<p>a. Tingkat pengetahuan baik apabila nilai atau skor : (76-100%)</p> <p>b. Tingkat pengetahuan cukup apabila nilai atau skor : (56-75%)</p> <p>c. Tingkat pengetahuan kurang apabila nilai atau skor : (&lt;56%)</p>	Ordinal
3	Praktik cuci tangan pakai Sabun	Perubahan praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah pemberian anak diberi waktu 30 detik	Kuisi on er  dan lembar  Observasi	<p>a. Tingkat pengetahuan baik apabila nilai atau skor : (76-100%)</p> <p>b. Tingkat pengetahuan cukup apabila nilai atau skor : (56-75%)</p> <p>c. Tingkat pengetahuan kurang apabila nilai atau skor : (&lt;56%)</p>	Ordinal

#### **D. Hipotesis**

1. Ada pengaruh bernyanyi lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun* dan gerak tangan" sebagai media penyuluhan promosi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Swasta Wijayanta Desa Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.
2. Ada pengaruh bernyanyi lagu "*Iyah Cuci Tan Salu Sabun* dan gerak tangan" sebagai media penyuluhan promosi kesehatan terhadap praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Swasta Wijayanta Desa Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini bersifat eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan desain penelitian *Pre-test Post-test* (Notoatmodjo, 2012)

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2022 tanggal 22 Juli dilakukan pre test, tanggal 23 Juli dilakukan penyuluhan dan tanggal 29 Juli dilakukan post test , dengan lokasi penelitian di SD Swasta Wijayanta, Desa Tigapanah Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo.

#### **C. Populasi dan Sampel**

1. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 253 siswa, siswa tersebut merupakan jumlah seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Peneliti mengambil kelas IV dan V karena pada siswa kelas IV dan V masih senang bernyanyi dan mempunyai karakteristik yang sama. Jumlah sampel dari kelas IV sampai kelas V sebanyak 81 siswa

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan total sampling anak Kelas IV-V karena sampel diambil meliputi seluruh populasi, sesuai pendapat (Arikunto, 2010) ketika subjeknya kurang dari 100 maka sampel diambil semua, yang merupakan penelitian populasi.

#### **D. Jenis dan Cara pengumpulan Data**

- 1 Data Primer Data primer diperoleh langsung dari hasil Observasi dan Wawancara yang disampaikan dengan panduan kuesioner yang ditunjukkan kepada responden di SD SWASTA WIJAYANTA .
- 2 Data Sekunder Data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh atau diambil oleh peneliti tetapi diperoleh dari data yang sudah ada atau diperoleh dari pihak yang bersangkutan seperti dari Kepala Sekolah SD SWASTA WIJAYANTA dan yang berupa profil kesehatan diwilayah kerja puskesmas Tigapanah Kabupaten Karo dan internet sebagai landasan teoriti.
- 3 Instrumen Penelitian Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:
  - a) Alat tulis
  - b) Lembar Kuisisioner
  - c) Materi Penyuluhan

#### **E. Pengolahan dan Analisa Data**

Setelah proses pengumpulan data yang dilakukan, biasanya dilanjutkan dengan tahap pegolahan data. Kegiatan penglahan data merupakan kegiatan penting dalam penelitian sebelum proses penelitian berakhir. Menurut (Notoadmodjo, 2012) Ada 4 tahapan pengolahan data yaitu :

a) *Editing*

*Editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman atau catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian.

b) *Coding*

Dalam proses pengolahan data coding dapat diartikan sebagai usaha mengklasifikasikan data menurut jenis dan ragamnya. Pengelompokan data hasil pengumpulan data kedalam kategori-kategori berupa angka atau huruf yang dapat dimengerti oleh pengolah data maupun pihak lainnya.

c) Memasukkan data (*Data Entry*)

Yaitu mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu

kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d) *Tabulasi*

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variabel-variabel yang diteliti atau yang variabel yang akan di tabulasi silang.

## **F. Analisis Data**

### **1. Analisis Univariat**

Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penyuluhan dianalisis secara deskriptif dan analitik. Data yang didapatkan dimasukkan dalam tabel dan dihitung peningkatan pengetahuan hasil sesudah perlakuan dikurangi hasil sebelum perlakuan. Kemudian data akan disajikan dalam distribusi frekuensi.

Menurut (Nursalam, 2008), kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu :

- a) Tingkat pengetahuan baik apabila nilai atau skor : (76-100%)
- b) Tingkat pengetahuan cukup apabila nilai atau skor : (56-75%)
- c) Tingkat pengetahuan kurang apabila nilai atau skor : (<56%)

### **2. Analisis Bivariat**

Data yang diperoleh diuji terlebih dahulu dengan uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut termasuk dalam kriteria distribusi normal atau tidak normal, pengujian dilakukan dengan *uji Paired T-test* untuk mengetahui pengaruh media lagu dalam penyuluhan cuci tangan pakai sabun

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

SD WIJAYANTA TIGAPANAH adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD Kec tigapanah Kab Karo Sumatera Utara. SD WIJAYANTA TIGAPANAH beralamat di Jln. Seberaya Kec Tigapanah Kab Karo Sumatera Utara dengan Kode POS 22170. Letak SD Wijayanta berada di koordinat garis lintang 30758831 dan garis bujur 984492159 dengan Luas Wilayah 500m .

Fasilitas yang disediakan di SD WIJAYANTA TIGAPANAH yaitu listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar , kamar mandi sebanyak 4 buah, tempat cuci tangan sebanyak 4 buah, ruang kelas sebanyak 6 buah, dan ruang guru sebanyak 1 buah dan lapangan upacara atau olahraga 1 buah

Jumlah karyawan sebanyak 19 orang yang terdiri dari Penjaga Sekolah 1 orang, operator 1 orang, Kepala Sekolah 1 orang, Guru Agama 3 orang, , guru olahraga 1 orang, dan guru kelas sebanyak 12 orang dengan Status Pegawai tetap 10 orang dan pegawai kontrak 9 orang. Jumlah siswa sebanyak 253 orang yang terdiri dari Kelas I 49 orang, kelas II 40 orang, kelas III 39 orang kelas IV 44 orang kelas V 37 orang dan kelas VI 44 orang.

Waktu Penelitian dilakukan dari bulan Juli 2022.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Jumlah siswa kelas IVa yang dijadikan sampel berjumlah 24 siswa. kelas IVb sebanyak 20 siswa dan kelas V sebanyak 37 siswa di SD Wijayanta Tigapanah. Dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi menurut umur siswa Sebagai berikut .:

**Tabel 1.**

**Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Menurut Umur Siswa di SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>Umur</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentase</b>
1	10	20	24,7
2	11	48	59,3
3	12	13	16
	Jumlah	81	100

Didapatkan data bahwa mayoritas responden berumur 10 tahun dengan persentase 24,7% dan pada usia 11 tahun sebesar 59,3% sedangkan yang paling sedikit pada usia 12 tahun dengan jumlah sampel 10 siswa dengan persentase 16%.



b. Karakteristik Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis kelamin

Data distribusi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari table berikut :

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Jumlah Responden Menurut Jenis Kelamin**  
**Siswa Di Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo**  
**Tahun 2022**

<b>N O</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>Persentasi</b>
1	Laki- Laki	36	44,4%
2	Perempuan	45	55,6%
	Jumlah	81	100%

Didapatkan data bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki- laki. Responden laki-laki sebanyak 36 orang (44,4 %) dan perempuan sebanyak 45 orang (55,6%).

## 2. Analisa Univariat

- a. Hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.**  
**Distribusi Hasil Pengukuran Rata-Rata Tingkat Pengetahuan**  
**Siswa terhadap cuci tangan di SD Wijayanta Tigapanah**  
**Kabupaten Karo**  
**Tahun 2022.**

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Persentase	Setelah	Persentase
1	Baik	63	77,77 %	79	97,53%
2	Cukup	16	19,76%	2	2,47%
3	Kurang	2	2,47%	0	0%

Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa Kelas IVa, IVb dan Kelas V sebelum dan sesudah diberikan edukasi responden memiliki persentase sebagai berikut :

Baik sebelum edukasi Persentase 77,77% sebanyak 63 responden dan sesudah di edukasi persentase 97,53% sebanyak 79 responden.

Cukup sebelum edukasi Persentase 19,76% sebanyak 16 responden dan sesudah di edukasi persentase 2,47% sebanyak 2 responden.

Kurang sebelum edukasi Persentase 2,47% sebanyak 2 responden dan sesudah di edukasi tidak ada lagi responden yang memiliki nilai kurang

- b. Hasil pengukuran tingkat Praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.**  
**Distribusi Hasil Pengukuran Rata-Rata Tingkat Praktik Siswa**  
**terhadap cuci tangan di SD Wijayanta Tigapanah**  
**Kabupaten Karo**  
**Tahun 2022.**

N o	Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Persentase	Setelah	Persentase
1	Baik	54	66,66%	75	92,6%
2	Cukup	20	24,7%	6	7,4%
3	Kurang	7	8,64%	0	0%

Menunjukkan bahwa tingkat Praktik siswa Kelas IVa, IVb dan Kelas V sebelum dan sesudah diberikan edukasi responden memiliki persentase sebagai berikut :

Baik sebelum di edukasi persentase 66,66% sebanyak 54 responden dan sesudah diedukasi persentase 92,6% sebanyak 75 responden.

Cukup sebelum edukasi Persentase 24,7% sebanyak 20 responden dan sesudah di edukasi persentase 7,4% sebanyak 6 responden.

Kurang sebelum edukasi Persentase 8,64% sebanyak 7 responden dan sesudah di edukasi tidak ada lagi responden yang memiliki nilai kurang.

3. Analisa Bivariat

Hasil Analitik statistic menggunakan uji paired t test.

- a. Pengaruh media lagu terhadap peningkatan pengetahuan cuci tangan pakai sabun siswa Kelas IVa, IVb dan Kelas V di SD Wijayanta Tigapanah Dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.**  
**Hasil Analisis Paired T-Test Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan Dan Pengetahuan sesudah Penyuluhan	-.222	.447	.050	-.321	-.123	-4.472	80	.000

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample T-test, diketahui bahwa nilai p Value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media lagu terhadap pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Wijayanta Tigapanah, tahun 2022.

- b. Pengaruh Media Lagu terhadap peningkatan Praktik cuci tangan pakai sabun siswa Kelas IVa, IVb dan Kelas V di SD Wijayanta Tigapanah Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6.**  
**Hasil Analisis Paired T-test Pengaruh Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Di SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Praktik Sebelum Penyuluhan Dan Praktik sesudah Penyuluhan	-.346	.574	.064	-.473	-.219	-5.424	80	.000

Berdasarkan hasil uji Hipotesis dengan Paired Sample Test t test, diketahui bahwa nilai P value sebesar  $0,000 \leq 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi melalui media lagu terhadap peningkatan Praktik siswa tentang cuci tangan pakai sabun di SD Wijayanta Tigapanah, tahun 2022.

## C. Pembahasan

### C.1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik responden siswa menunjukkan responden yang berumur 10 tahun sebanyak 20 orang ( 24,7% ), berumur 11 tahun sebanyak 48 orang (59,3%), dan yang berusia 12 tahun sebanyak 13 orang (16%). Hasil penelitian distribusi umur responden, umur termuda 10 tahun dan yang tertua 12 tahun. Umur mempunyai

pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya.

Salah satu factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Mubarak ( 2011) adalah pengalaman. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang dimana mungkin dapat menambah pengetahuan seseorang. Dalam hal ini, umur merupakan wujud dari pengalaman yang nantinya akan menambah wawasan pengetahuan menjadi lebih banyak.

Namun dalam penelitian ini, untuk siswa perbedaan umur responden tidak terpaut begitu jauh, masing-masing responden memiliki daya tangkap dan pola pikirnya hampir sama, sehingga umur tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan pada siswa.

Hasil penelitian pada distribusi jenis kelamin, jenis kelamin responden secara garis besar bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki. Responden laki-laki sebanyak 45 orang (55,6%) dan perempuan sebanyak 36 orang (44,4%).

Perbedaan jenis kelamin, baik jenis kelamin laki-laki maupun perempuan tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan secara signifikan setelah diberikan edukasi. Walaupun perbedaan perhatian yang diberikan responden saat edukasi, dimana siswa perempuan lebih memberikan perhatian tetapi malas melakukan kegiatan fisik dalam permainan sedangkan siswa laki-laki lebih antusias di dalam melakukan

kegiatan fisik dalam edukasi dengan media lagu Iyah Cuci Tan Salu Sabun. Perhatian dan kemauan sangat berperan penting dalam mengikuti kegiatan edukasi media lagu. Tetapi berdasarkan hasil penelitian, perbedaan jenis kelamin responden tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan tindakan responden.

## C.2. Tingkat Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Wijayanta Tigapanah

Pengetahuan Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Wijayanta Tigapanah. Menurut Mubarak (2007), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya meliputi umur seseorang, tingkat pendidikan, pekerjaan, minat, pengalaman, serta sumber informasi.

Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan edukasi responden memiliki pengetahuan baik dengan persentase 77,77% sebanyak 63 orang dan pengetahuan Cukup dengan persentase 19,76% sebanyak 16 orang, Sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 2,47% sebanyak 2 orang.

Hasil Post Test sesudah diberikan edukasi Mayoritas responden memiliki pengetahuan Baik dengan persentase 97.53% sebanyak 79 orang dan Pengetahuan Cukup dengan persentase 2,47% sebanyak 2 orang dan sudah tidak ada lagi responden dengan pengetahuan Kurang.

Pengetahuan merupakan faktor permudah ( predisposing factor) bagi anak- anak untuk terlaksananya CTPS, dengan demikian faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengukur tingkat pengetahuan responden dengan memakai kuesioner Pengetahuan. Dimana rata-rata siswa sudah memahami pengetahuan dalam mencuci tangan pakai sabun

yang baik dan benar yang didapat secara akademik maupun melalui media sosial seperti Televisi, Koran, Majalah dan lain sebagainya.

### C.3. Tingkat Praktik Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di SD Wijayanta Tigapanah

Menurut Notoadmojo, 2010, Praktik atau tindakan adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan ( Overt Behaviour ). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Di samping fasilitas, diperlukan faktor dukungan ( support ) dari pihak lain, misalnya suami atau isteri, orangtua atau mertua sangat penting untuk mendukung praktik ( Notoatmodjo, 2010 ).

Berdasarkan hasil pre test sebelum diberikan edukasi responden, responden dengan Praktik Baik dengan persentase 66,66% sebanyak 54 orang dan Praktik Cukup dengan persentase 24,7 %. Sebanyak 20 orang, Sedangkan Praktik kurang sebanyak 8,64% sebanyak 7 orang.

Hasil Post Test sesudah diberikan edukasi Mayoritas responden memiliki Praktik Baik dengan persentase 93,83% sebanyak 76 orang dan Praktik Cukup dengan persentase 6,17% sebanyak 5 orang dan tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang dalam praktik cuci tangan pakai sabun.

Praktik cuci tangan dipengaruhi oleh sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan akses media televisi, penelitian yang dilakukan oleh



mayasari (2012) juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara anak SD di perkotaan dengan pedesaan terkait dengan perilaku cuci tangan. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap media dan informasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan promosi Cuci tangan pakai Sabun.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa penyuluhan dengan menggunakan media Lagu *Iyah Cuci Tan Salu Sabun* dapat membantu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa dalam langkah-langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun SD Wijayanta Tigapanah sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai sebesar 8,19 atau sekitar 81,97% dan setelah diberikan penyuluhan dengan media lagu *Iyah Cuci Tan Salu Sabun* terjadi peningkatan dengan rata-rata nilainya 9,35 atau sekitar 93,58% dengan demikian adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap cuci tangan pakai sabun.
2. Tingkat praktik cuci tangan pakai sabun siswa SD Wijayanta Tigapanah meningkat sebelum diberikan penyuluhan rata-rata nilai sebesar 4,70 atau sekitar 47,03% dan setelah diberikan penyuluhan dengan media lagu *Iyah Cuci Tan Salu Sabun* terjadi peningkatan dengan rata-rata nilai sebesar 5,13 atau sekitar 51,35%. terjadinya perubahan perilaku dalam praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa.
3. Berdasarkan uji statistic dengan paired t test Adanya perbedaan pengaruh media lagu sebagai media penyuluhan dalam pengetahuan dan praktik cuci tangan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan dengan nilai *sig α* sebesar 0,0

## **B. SARAN**

### **1. Bagi Ilmu Pengetahuan**

Penelitian ini diharapkan menambah informasi media kreatif dalam penyuluhan serta harus terus dikembangkan dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan

### **2. Bagi Siswa Sekolah Dasar**

Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun harus terus diterapkan baik disekolah maupun pada saat dirumah untuk mencegah dari penyakit yang diakibatkan oleh kuman tentunya dengan air mengalir.

### **3. Bagi Sekolah**

Menggalakkan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun disetiap hari disekolah dengan menghimbau siswa-siswi untuk terus membiasakan cuci tangan dalam rangka mencegah penyakit akibat kuman.

### **4. Bagi Peneliti Lain**

Media kreatif ini harus terus dikembangkan dan dimodifikasi sebagai alat bantu dalam penyuluhan. Kedepan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media ini menjadi drama musikal atau pun bisa ditambah dengan bahasa lagu daerah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2015). Kata Kunci : Lagu Anak, Tokoh, Pendidikan. *Kesenian, II(2)*.
- Fauziddin, M. (2014). *Pembelajaran Paud Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Firdaus. (2012). *Asuhan keperawatan tropis. Trans info medik*. Jakarta: Trans Info Medik.
- Heru Iskandar, Suhadi, M. (2014). Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 Di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang. *Kesehatan Lingkungan*, 1–8.
- Izzaty, R. E. (2008). Anak tidak dapat “ tumbuh dan berkembang dengan baik ” dengan sendirinya , namun memerlukan arahan dan bimbingan yang tepat dari lingkungan terdekatnya agar mengerti siapa diri dan lingkungan sekitarnya Pemaknaan dan pemahaman yang baik tentang diri dan I, 1–11.
- Kasjono, H.S. (2016). *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. (2010). *Penuntun Hidup Sehat*, 4.
- Kemenkes RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. Pusat Data dan Informasi.
- Kepmenkes RI No. 1429 Tahun 2006. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah*, 1–2.
- Lina, H. P. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Siswa Di Clean and Healty LivingBehavior ( PHBS ) Students In Public Elementery School 42 Korong Gadang District Kuranji Padang. *Kesehatan Lingkungan*.
- M, Fadillah. (2014). *Desain Pembelajaran Paud*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahfoedz, I., & Suryani, E. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan* (Cetakan ke). Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, D. (2007). *Promosi kesehatan*. Yogyakarta: graha ilmu.
- Notoadmojo. (2018). Pengaruh Intervensi Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Paada Anak Kelas V Sekolah Dasar Inpres Borong Jambu I Kota Makassar. *Kesehatan Lingkungan*.
- Notoatdmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

- Permenkes RI No. 3 Tahun 2014. (2014). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.
- WHO. (2009). Hand Hygiene : Why , How & When ? , (August).
- Sendy Wowor, Ricky C. Sondakh, D. R. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar GMIM Lemoh  
Image OF Clean Living and Healthy Behavior OF School in  
Eementary School Students GMIM Lemoh Sendy Wowor , Ricky C .  
Sondakh , Dina Rombot Bidang Minat Administras. *Kesehatan  
Lingkungan*.
- Setiawan, D. I., Asmarani, F. L., & Sari, D. R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video dan Benyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) SISWA TK PKK INDRIARINI YOGYAKARTA, 4(September), 232–237.
- Solehati, T., Padjadjaran, U., Kosasih, C., Padjadjaran, U., & Solehati, T. (2016). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Skill Guru serta Personal Hygiene Siswa SD, (ISSN 1858-1196), 135–143.  
<https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.367>
- Triatnasari, V. (2017). Penggunaan Media Benyanyi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B MIN 11 Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Undang-Undang RI No. 36 Tahun 2009. (2009). undang-undang kesehatan.
- Wiyani, N. A., & Barnawi. (2014). *Format Paud (Pendidikan Anak Usia Dini ) : konsep, karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak usia dini* (Cetakan 2). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak- Anak “Iyah Cuci Tan Salu Sabun Dan Gerakan Tangan”

Sub Pokok Bahasan/Pokok Bahasan : Cara mencuci tangan dengan benar

## 1. LATAR BELAKANG

Cuci tangan merupakan salah satu tindakan yang mudah dan murah untuk mencegah penyebaran penyakit. Tangan kita sendiri justru seringkali menjadi perantara dari berbagai bakteri untuk masuk kedalam tubuh kita. Agar memperoleh hasil yang maksimal sebaiknya kita mengetahui bagaimana teknik mencuci tangan yang benar, membuat nyanyian cuci tangan pakai sabun dengan lagu daerah sangat bermanfaat agar anak-anak lebih mudah dan memahami maksud yang disampaikan.

Seseorang penderita flu menutup hidungnya dengan tangan saat bersin, kemudian memegang pegangan di bus, saat anda memegang pegangan tersebut, bakteri flu dapat segera berpindah ke tangan anda dan apabila anda memegang hidung atau mulut kuman tersebut dapat masuk ke dalam tubuh kita. Itulah gambaran betapa mudahnya kuman penyakit berpindah dari satu orang ke orang lain. Penyakit seperti diare, cacingan, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA). TBC bahkan penyakit yang mematikan seperti SARS flu Burung (H5N1) dan Flu Babi (H1N1) dapat di cegah dengan mencuci tangan yang benar.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infekai Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Banyak pihak yang telah memperkenalkan perilaku ini sebagai intervensi kesehatan yang sangat mudah, sederhana dan dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat Indonesia. Berbagai survey di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut di atas, setelah diintervensi dengan CTPS. (Panduan CTPS DepKes RI,2009)

## **II. TUJUAN PENYULUHAN**

### **1. Tujuan Instruksional Umum**

Setelah di berikan penyuluhan selama  $\pm$  30 menit, tentang cara mencuci tangan yang benar di SDN 2 saleman, di harapkan siswa kelas 2 dan 3 dapat memahami mengenai cara mencuci tangan yang benar dan dapat melakukan teknik mencuci tangan dengan benar.

### **2. Tujuan Instruksional Khusus**

Setelah diberikan penyuluhan, siswa kelas 2 dan 3 dapat:

- Menjelaskan tentang pengertian mencuci tangan pakai sabun dengan benar.
- Menyebutkan tujuan mencuci tangan dengan benar.
- Menjelaskan pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan benar.
- Menjelaskan waktu yang tepat untuk mencuci tangan dengan benar.
- Menjelaskan tentang bagaimana langkah – langkah mencuci tangan pakai sabun dengan benar.

## **III. MATERI PENYULUHAN**

1. Pengertian cuci tangan pakai sabun
2. Tujuan mencuci tangan
3. Pentingnya mencuci tangan pakai sabun
4. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan
5. Langkah – langkah mencuci tangan pakai sabun

## **IV. MATERI TERLAMPIR**

### **a. Definisi Mencuci Tangan**

Mencuci tangan adalah menggosok air dengan sabun secara bersama-sama seluruh kulit permukaan tangan dengan kuat dan ringkas kemudian dibilas dibawah aliran air (Larsan, 1995).

Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanis melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun biasa dan air (DEPKES, 2007).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa, mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari- jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman.

b. Tujuan Mencuci Tangan

Mencuci tangan merupakan satu tehnik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan tujuan:

1. Supaya tangan bersih
2. Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganismenya
3. Menghindari masuknya kuman kedalam tubuh
4. Mencegah infeksi silang/infeksi nosokomial di RS
5. Menurunkan penyebab diare dan ISPA.
6. Dapat mencegah infeksi kulit, mata, cacar yang tinggal didalam usus, dan Flu burung

c. Mengapa Harus Menggunakan Sabun ?

Zat pembersih berbentuk sabun ini baik yang padat maupun cair akan membantu proses pelepasan kotoran dan kuman yang menempel di permukaan luar kulit tangan dan kuku. Dengan mencuci tangan yang benar menggunakan sabun maka kotoran dan kuman akan terangkat sebagian. Meskipun demikian hal ini sangat membantu mengurangi resiko terinfeksi

d. Waktu Penting untuk Cuci Tangan.

Bagi setiap orang, mencuci tangan adalah satu tindakan yang takkan lepas kapanpun. Karena merupakan proteksi diri terhadap lingkungan luar. Nah sebenarnya kapan waktu yang tepat untuk melakukan cuci tangan?

- Sebelum dan sesudah makan  
Untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh saat kita makan
- Setelah buang air besar  
Besarnya kemungkinan tinja masih tertempel di tangan, sehingga diharuskan untuk mencuci tangan
- Setelah bermain  
Kebiasaan anak kecil adalah bermain ditempat yang kotor. Seperti tanah. Dimana kita tahu bahwa banyak sekali .



IYAH CUCI TAN SALU SABUN /  
**MARI CUCI TANGAN DENGAN SABUN**

Iyah cuci tan salu sabun / *Mari cuci tangan pakai sabun*  
Enem langkah beruruten / *Enam langkah berurutan*  
Bencahi lebe salu lau / *Basahi dulu dengan air*  
Tama sabun maka benaken / *Beri sabun baru mulai*

Gusgus duana tapak tanndu / *Gosok dua telapak tangan*  
Gusgus gurung tan si kaus / *Gosok punggung tangan kiri*  
Gusgus gurung tan kemuhen / *Gosok punggung tangan kanan*  
Ras telapak ras sela jari / *Juga telapak dan sela jari*

Dua tan I kunciken / *Dua Tangan kuncikan*  
Indung jari kaus gusgus memutar / *Ibu jari kiri gosok memutar*  
Indung jari kemuhen gusgus memutar / *Ibu jari kanan gosok memutar*  
Ujung jari I Puitarken / *Ujung jari Putarkan*

Jari kemuhen jari sikaus / *Jari kanan jari kiri*  
Siram salu lau si malir / *Bilas dengan air mengalir*  
Kerahkan alu sempurna / *Keringkan Dengan Sempurna*  
Bersih duana tan ku / *bersih kedua tanganku*

LAMPIRAN 2

**KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA SEKOLAH DASAR WIJAYANTA DESA TIGAPANAH KECAMATAN TIGA PANAHA**

**A. Identitas Diri Responden :**

1. Nama Siswa : \_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
3. Tempat & Tgl. Lahir : \_\_\_\_
4. Umur : \_\_\_\_ Tahun
5. Kelas : \_\_\_\_
6. Nama Sekolah : \_\_\_\_\_

**B. Pengetahuan Tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun Berilah tanda (X) pada salah satu pilihan yang kamu anggap benar**

1. Mencuci tangan adalah membersihkan tangan dan jari-jari menggunakan air mengalir dan sabun.  
a. Benar    b. Salah
2. Mencuci tangan dengan bersih dapat mencegah penyakit dan memutus penyebaran kuman.  
a. Benar    b. Salah
3. Sebelum dan sesudah makan diperlukan mencuci tangan pakai sabun.  
a. Benar    b. Salah
4. Mencuci tangan pakai sabun diperlukan setelah kita bermain/berolahraga.  
a. Benar    b. Salah
5. Waktu yang tepat untuk cuci tangan pakai sabun adalah setelah buang sampah  
a. Benar    b. Salah
6. Setelah BAB dan buang air kecil sebaiknya mencuci tangan pakai sabun.  
a. Benar    b. Salah
7. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan diare (mencret).  
a. Benar    b. Salah
8. Apabila tidak mencuci tangan pakai sabun dapat menyebabkan cacingan.  
a. Benar    b. Salah
9. Ada 6 langkah cara mencuci tangan yang baik dan benar.  
a. Benar    b. Salah
10. Setelah mencuci tangan kita perlu mengeringkan tangan dengan kain lap kering/tissue.  
a. Benar    b. Sala



**Keterangan :**

**Langkah – langkah Cuci Tangan**

- 1 Ratakan sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan.**
- 2 Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan.**
- 3 Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan.**
- 4 Gosok punggung jari pada kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.**
- 5 Gosok ibu jari kiri dengan diputar dalam genggam tangan kanan, lakukan juga pada tangan satunya.**
- 6 Usapkan ujung kuku tangan kanan dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian bilas**

LAMPIRAN 4

MASTER DATA

DAFTAR NILAI KOESIONER PRE TEST TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CTPS PADA SISWA SD WIJAYANTA TIGAPANAH KECAMATAN TIGAPANAH TAHUN 2022

No	R	K	U	JK	PERTANYAAN										T	p	B
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	R1	5	11	P	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	6	60	C
2	R2	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	B
3	R3	5	12	L	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	B
4	R4	5	11	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
5	R5	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
6	R6	5	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
7	R7	5	10	P	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70	C
8	R8	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
9	R9	5	12	P	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	70	C
10	R10	5	12	P	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	5	50	K
11	R11	5	12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
12	R12	5	11	P	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70	C
13	R13	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
14	R14	5	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
15	R15	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	B
16	R16	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B
17	R17	5	12	L	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	B
18	R18	5	12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
19	R19	5	12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
20	R20	5	12	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	B
21	R21	5	12	P	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	C
22	R22	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	B
23	R23	5	11	P	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	B
24	R24	5	12	L	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70	C
25	R25	5	11	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
26	R26	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
27	R27	5	12	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
28	R28	5	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	B
29	R29	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	7	70	C
30	R30	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B
31	R31	5	11	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	B
32	R32	5	11	L	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	7	70	C
33	R33	5	11	L	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	7	70	C
34	R34	5	11	P	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B
35	R35	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	B

36	R36	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
37	R37	4A	10	P	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	50	K
38	R38	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
39	R39	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
40	R40	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	C
41	R41	4A	11	L	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	70	C
42	R42	4A	10	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
43	R43	4A	10	L	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	70	C
44	R44	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
45	R45	4A	12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
46	R46	4A	12	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
47	R47	4A	11	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	B
48	R48	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
49	R49	4A	11	L	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8	80	B
50	R50	4A	11	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	B
51	R51	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	B
52	R52	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
53	R53	4A	11	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	B
54	R54	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
55	R55	4A	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
56	R56	4A	11	P	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7	70	C
57	R57	5	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
58	R58	4A	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
59	R59	4A	11	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
60	R60	4A	10	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
61	R61	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
62	R62	4B	10	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
63	R63	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
64	R64	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
65	R65	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
66	R66	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
67	R67	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B
68	R68	4B	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
69	R69	4B	10	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
70	R70	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
71	R71	4B	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
72	R72	4B	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
73	R73	4B	10	L	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	60	C
74	R74	4B	10	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	B
75	R75	4B	11	P	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	7	70	C
76	R76	4B	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B

77	R77	4B	10	L	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	6	60	C
78	R78	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	B
79	R79	4B	10	P	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B
80	R80	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
81	R81	4B	11	L	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	B

TOTAL MENJAWAB BENAR 664

BOBOT

B	C	K
63	16	2

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang

Keterangan :

Benar = 1

Salah =0

R= Responden

Jk= Jenis Kelamin

K = Kelas

U = Usia

T= Total

P = Persen

B = Bobot

LAMPIRAN 5

MASTER DATA

DAFTAR NILAI KOESIONER POST TEST TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CTPS PADA SISWA SD  
WIJAYANTA TIGAPANAH KECAMATAN TIGAPANAH TAHUN 2022

No	R	K	U	JK	PERTANYAAN										T	p	B
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	R1	5	11	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	70	C
2	R2	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
3	R3	5	12	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
4	R4	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
5	R5	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
6	R6	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
7	R7	5	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
8	R8	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
9	R9	5	12	P	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	B
10	R10	5	12	P	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	7	70	C
11	R11	5	12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
12	R12	5	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
13	R13	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
14	R14	5	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
15	R15	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
16	R16	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
17	R17	5	12	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
18	R18	5	12	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	B
19	R19	5	12	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
20	R20	5	12	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
21	R21	5	12	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	B
22	R22	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
23	R23	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
24	R24	5	12	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
25	R25	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
26	R26	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
27	R27	5	12	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	B
28	R28	5	10	P	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
29	R29	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
30	R30	5	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
31	R31	5	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
32	R32	5	11	L	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B
33	R33	5	11	L	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	B



34	R34	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
35	R35	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
36	R36	5	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
37	R37	4A	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
38	R38	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
39	R39	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
40	R40	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	B
41	R41	4A	11	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
42	R42	4A	10	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
43	R43	4A	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
44	R44	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
45	R45	4A	12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
46	R46	4A	12	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
47	R47	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
48	R48	4A	11	L	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	B
49	R49	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
50	R50	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
51	R51	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
52	R52	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
53	R53	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
54	R54	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
55	R55	4A	10	P	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	B
56	R56	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	B
57	R57	5	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
58	R58	4A	10	L	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	B
59	R59	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
60	R60	4A	10	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
61	R61	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
62	R62	4B	10	P	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	B
63	R63	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
64	R64	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
65	R65	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
66	R66	4B	11	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
67	R67	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
68	R68	4B	10	P	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	B
69	R69	4B	10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
70	R70	4B	11	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B
71	R71	4B	11	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B
72	R72	4B	11	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B
73	R73	4B	10	L	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8	80	B
74	R74	4B	10	L	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B

75	R75	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
76	R76	4B	11	P	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B
77	R77	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B
78	R78	4B	10	L	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	B
79	R79	4B	10	P	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	B
80	R80	4B	11	L	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	B
81	R81	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	B

### TOTAL MENJAWAB BENAR 758 BOBOT

B      C      K

79      2      0

Keterangan :

Benar = 1

Salah =0

R= Responden

Jk= Jenis Kelamin

K = Kelas

U = Usia

T= Total

P = Persen

B = Bobot

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang

LAMPIRAN 6

MASTER DATA

DAFTAR NILAI KOESIONER PRE TEST TINGKAT PRAKTIK

TENTANG CTPS PADA SISWA SD WIJAYANTA TIGAPANAH KECAMATAN TIGAPANAH TAHUN 2022

No	R	K	U	JK	PERTANYAAN						T	p	B
					1	2	3	4	5	6			
1	R1	5	11	P	1	0	0	1	1	1	4	66,66	C
2	R2	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
3	R3	5	12	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
4	R4	5	11	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
5	R5	5	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
6	R6	5	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
7	R7	5	10	P	1	1	0	1	1	0	4	66,66	C
8	R8	5	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
9	R9	5	12	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
10	R10	5	12	P	1	0	0	1	1	1	4	66,66	C
11	R11	5	12	P	1	1	1	0	0	1	4	66,66	C
12	R12	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
13	R13	5	11	L	1	1	0	1	0	1	4	66,66	C
14	R14	5	10	L	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
15	R15	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
16	R16	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
17	R17	5	12	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
18	R18	5	12	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
19	R19	5	12	P	1	1	1	0	0	1	4	66,66	C
20	R20	5	12	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
21	R21	5	12	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
22	R22	5	11	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
23	R23	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
24	R24	5	12	L	1	1	0	1	0	1	4	66,66	C
25	R25	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
26	R26	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
27	R27	5	12	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
28	R28	5	10	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
29	R29	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
30	R30	5	11	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
31	R31	5	11	P	1	1	0	0	1	0	3	50	K
32	R32	5	11	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B

33	R33	5	11	L	1	0	1	0	1	0	3	50	K
34	R34	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
35	R35	5	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
36	R36	5	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
37	R37	4A	10	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
38	R38	4A	11	P	1	0	1	1	0	1	4	66,66	C
39	R39	4A	11	P	1	1	0	0	1	1	4	66,66	C
40	R40	4A	11	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
41	R41	4A	11	L	1	1	1	0	0	1	4	66,66	C
42	R42	4A	10	L	1	0	1	0	1	1	4	66,66	C
43	R43	4A	10	L	0	1	0	1	1	1	4	66,66	C
44	R44	4A	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
45	R45	4A	12	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
46	R46	4A	12	L	1	0	0	1	0	0	2	33,33	K
47	R47	4A	11	P	1	0	0	1	1	1	4	66,66	C
48	R48	4A	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
49	R49	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
50	R50	4A	11	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
51	R51	4A	11	P	1	1	1	0	1	0	4	66,66	C
52	R52	4A	11	P	1	1	1	0	0	1	4	66,66	C
53	R53	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
54	R54	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
55	R55	4A	10	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
56	R56	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
57	R57	5	10	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
58	R58	4A	10	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
59	R59	4A	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
60	R60	4A	10	L	1	1	0	0	1	1	4	66,66	C
61	R61	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
62	R62	4B	10	P	0	1	1	1	0	0	3	50	K
63	R63	4B	10	L	1	1	1	0	1	0	4	66,66	C
64	R64	4B	11	L	1	0	0	1	1	1	4	66,66	C
65	R65	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
66	R66	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
67	R67	4B	10	L	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
68	R68	4B	10	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
69	R69	4B	10	P	1	0	0	0	1	1	3	50	K
70	R70	4B	11	L	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
71	R71	4B	11	P	1	0	0	0	0	1	2	33,33	K
72	R72	4B	11	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
73	R73	4B	10	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B

74	R74	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
75	R75	4B	11	P	1	1	0	1	0	1	4	66,66	C
76	R76	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
77	R77	4B	10	L	1	1	0	0	0	1	3	50	K
78	R78	4B	10	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
79	R79	4B	10	P	1	1	0	0	0	1	3	50	C
80	R80	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
81	R81	4B	11	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B

TOTAL MENJAWAB BENAR 381 BOBOT

B C K

54 20 7

Keterangan :

Benar = 1

Salah =0

R= Responden

Jk= Jenis Kelamin

K = Kelas

U = Usia

T= Total

P = Persen

B = Bobot

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang

# MASTER DATA

## DAFTAR NILAI KOESIONER POST TEST TINGKAT PRAKTIK

### TENTANG CTPS PADA SISWA SD WIJAYANTA TIGAPANAH KECAMATAN TIGAPANAH TAHUN 2022

No	R	K	U	JK	PERTANYAAN						T	P	B
					1	2	3	4	5	6			
1	R1	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
2	R2	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
3	R3	5	12	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
4	R4	5	11	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
5	R5	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
6	R6	5	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
7	R7	5	10	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
8	R8	5	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
9	R9	5	12	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
10	R10	5	12	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
11	R11	5	12	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
12	R12	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
13	R13	5	11	L	1	1	0	1	1	0	4	66,66	C
14	R14	5	10	L	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
15	R15	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
16	R16	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
17	R17	5	12	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
18	R18	5	12	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
19	R19	5	12	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
20	R20	5	12	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
21	R21	5	12	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
22	R22	5	11	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
23	R23	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
24	R24	5	12	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
25	R25	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
26	R26	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
27	R27	5	12	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
28	R28	5	10	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
29	R29	5	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
30	R30	5	11	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
31	R31	5	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
32	R32	5	11	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
33	R33	5	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
34	R34	5	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B

35	R35	5	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
36	R36	5	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
37	R37	4A	10	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
38	R38	4A	11	P	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
39	R39	4A	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
40	R40	4A	11	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
41	R41	4A	11	L	1	1	1	0	0	1	4	66,66	C
42	R42	4A	10	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
43	R43	4A	10	L	0	1	1	1	1	1	5	83,33	B
44	R44	4A	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
45	R45	4A	12	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
46	R46	4A	12	L	1	0	0	1	1	1	4	66,66	C
47	R47	4A	11	P	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
48	R48	4A	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
49	R49	4A	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
50	R50	4A	11	P	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
51	R51	4A	11	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
52	R52	4A	11	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
53	R53	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
54	R54	4A	11	P	1	1	1	1	1	1	6	100	B
55	R55	4A	10	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
56	R56	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
57	R57	5	10	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
58	R58	4A	10	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
59	R59	4A	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
60	R60	4A	10	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
61	R61	4A	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
62	R62	4B	10	P	0	1	1	1	0	1	4	66,66	C
63	R63	4B	10	L	1	1	1	0	1	0	4	66,66	C
64	R64	4B	11	L	1	0	1	1	1	1	5	83,33	B
65	R65	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
66	R66	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
67	R67	4B	10	L	1	1	1	1	1	0	5	83,33	B
68	R68	4B	10	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
69	R69	4B	10	P	1	0	1	0	1	1	4	66,66	C
70	R70	4B	11	L	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
71	R71	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
72	R72	4B	11	P	1	1	1	0	1	1	5	83,33	B
73	R73	4B	10	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
74	R74	4B	10	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
75	R75	4B	11	P	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B

76	R76	4B	11	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
77	R77	4B	10	L	1	1	0	1	1	1	5	83,33	B
78	R78	4B	10	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
79	R79	4B	10	P	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B
80	R80	4B	11	L	1	1	1	1	1	1	6	100	B
81	R81	4B	11	L	1	1	1	1	0	1	5	83,33	B

**TOTAL MENJAWAB BENAR 416 BOBOT**

B      C      K

75      6      0

Keterangan :

Benar = 1

Salah =0

R= Responden

Jk= Jenis Kelamin

K = Kelas

U = Usia

T= Total

P = Persen

B = Bobot

76-100	B = Baik
56- 76	C =Cukup
0-56	K= Kurang



LAMPIRAN 8

**Karakteristik Responden pada siswa kelas IVa , IVb dan V SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022.**

**Frequencies**

NO	Umur	Jumlah Sampel	Persentase
1	10	20	24,7
2	11	48	59,3
3	12	13	16
	Jumlah	81	100

NO	Kelas	Jumlah Sampel	Persentase
1	Laki- laki	36	44,4
2	Perempuan	45	55,6
	Jumlah	81	100

LAMPIRAN 9

**Distribusi Hasil Pengukuran Rata-Rata Tingkat Pengetahuan  
Siswa terhadap cuci tangan di SD Wijayanta Tigapanah  
Kabupaten Karo  
Tahun 2022.**

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Persentase	Setelah	Persentase
1	Baik	63	77,77 %	79	97,53%
2	Cukup	16	19,76%	2	2,47%
3	Kurang	2	2,47%	0	0%

**Distribusi Hasil Pengukuran Rata-Rata Tingkat Praktik  
Siswa terhadap cuci tangan di SD Wijayanta Tigapanah  
Kabupaten Karo  
Tahun 2022**

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum	Persentase	Setelah	Persentase
1.	Baik	54	66,66%	75	92,6%
2.	Cukup	20	24,7%	6	7,4%
3	Kurang	7	8,64%	0	0%

LAMPIRAN 10

**Hasil Analisis Paired T-Test Pengaruh Peningkatan Pengetahuan Media Lagu Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022**

**Pengetahuan Siswa SD Wijayanta Sebelum Penyuluhan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	2.5	2.5	2.5
	Cukup	16	19.8	19.8	22.2
	Baik	63	77.8	77.8	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Pengetahuan Siswa SD Wijayanta Sesudah Penyuluhan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	2	2.5	2.5	2.5
	Baik	79	97.5	97.5	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	2.75	81	.488	.054
	Pengetahuan sesudah Penyuluhan	2.98	81	.156	.017

**Paired Samples Test**

		Paired Differences		Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation		Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan Sebelum dan sesudah Penyuluhan	-.222	.447	.050	-.321	-.123	-4.472	80	.000

**Hasil Analisis Paired T-test Pengaruh Peningkatan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Wijayanta Tigapanah Tahun 2022**

**Praktik Siswa SD Wijayanta Sebelum Penyuluhan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	7	8.6	8.6	8.6
	Cukup	20	24.7	24.7	33.3
	Baik	54	66.7	66.7	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Praktik Siswa SD Wijayanta Sesudah Penyuluhan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	6	7.4	7.4	7.4
	Baik	75	92.6	92.6	100.0
	Total	81	100.0	100.0	

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Praktik Sebelum Penyuluhan	2.58	81	.649	.072
	Praktik sesudah Penyuluhan	2.93	81	.264	.029

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
		n			Lower	Upper				
Pair 1	Praktik Sebelum Penyuluhan - Praktik sesudah Penyuluhan	81	-.346	.574	.064	-.473	-.219	-5.424	80	.000

LAMPIRAN 12

**DOKUMENTASI**

Pelaksanaan penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Media Lagu di SD Wijayanta Tigapanah 23 Juli 2022.



Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Intervensi



Pemberian Soal Pre Test mengenai Pengetahuan Dan Praktik Siswa Dalam Cuci Tangan Pakaia Sabun Di SD Wijayanta Tigapanah



## Kegiatan Post Test

Tentang Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun siswa di SD

Wijayanta Tigapanah 30 Juli 2022

Praktik Cuci Tangan Setelah Intervensi



Pemberian Soal Post Test mengenai Pengetahuan Dan Praktik Siswa Dalam Cuci Tangan Pakaia Sabun Di SD Wijayanta Tigapanah







**YAYASAN PENDIDIKAN WIJAYANTA**  
**SD SWASTA WIJAYANTA**  
JL. SEBERAYA NO.10 TIGAPANAH - KEC. TIGAPANAH - KAB. KARO

**SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 011/SDW/08/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hagaina Natalia Br Sitepu, S.Psi.,CH

Jabatan : Kepala Sekolah SD Swasta Wijayanta Tigapanah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Sari Br Ginting

NIM : P00933221060

Bahwa yang tersebut diatas telah benar melakukan penelitian dengan judul pengaruh media lagu "Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan " Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022".

Demikianlah surat keterangan ini di perbuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan seperlunya. Terimakasih.

Tigapanah, 01 Agustus 2022

Kepala Sekolah SD Swasta Wijayanta Tigapanah

Hagaina Natalia Br Sitepu, S.Psi.,CH



**YAYASAN PENDIDIKAN WIJAYANTA**  
**SD SWASTA WIJAYANTA**  
JL. SEBERAYA NO.10 TIGAPANAH - KEC. TIGAPANAH - KAB. KARO

Nomor : 012/SDW/07/2022

Tigapanah, 18 Juli 2022

Lampiran :

Kepada Yth : Ketua Jurusan Kesling

Perihal : Izin Lokasi Penelitian

Poltekkes Kemenkes

Medan

Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor : TU.05.01/00.03/1377/2022 Tanggal 14 Juli 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Medan dengan Judul "Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan " Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo Tahun 2022" Pada Prinsipnya kami tidak berkeberatan dan mengizinkan Saudara :

No	NAMA	NIM	JABATAN
1	Dewi Sari Br Ginting	P00933221060	Mahasiswa

Untuk mengadakan penelitian di wilayah Kerja SD Swasta Wijayanta Tigapanah dengan harapan kiranya hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembangunan kesehatan bagi Siswa SD Swasta Wijayanta Tigapanah.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tigapanah, 18 Juli 2022

Kepala Sekolah SD Swasta Wijayanta Tigapanah



Hagina Natalha Br Supri S.Psi., CH



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 - Fax : 061- 8368644

Website : [www.poltekkes-medan.ac.id](http://www.poltekkes-medan.ac.id) , email : [poltekkes\\_medan@yahoo.com](mailto:poltekkes_medan@yahoo.com)



Nomor : TU.05.01/00.03/ *1377* /2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Lokasi Penelitian

Kabanjahe, 14 Juli 2022

Kepada Yth.  
Kepala SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

D.  
Tempat.

Dengan Hormat,

Bersama ini datang menghadap Saudara, Mahasiswa Alih Jenjang Prodi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan Jurusan Kesehatan Lingkungan :

Nama : Dewi Sari Br Ginting

NIM : P00933221060

Yang bermaksud akan mengambil data penelitian di Wilayah Kerja yang bapak/ibu pimpin dalam rangka menyusun Skripsi dengan Judul :

"Pengaruh Media Lagu "Iyah Cuci Tan Salu Sabun dan Gerakan Tangan" Dalam Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Swasta Wijayanta Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2022".

Perlu kami tambahkan bahwa penelitian ini digunakan semata-mata hanya untuk menyelesaikan tugas akhir dan perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu mahasiswa yang penelitian wajib mengikuti Protokol Kesehatan Covid - 19.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak/Ibu, diucapkan terima kasih.



Kelua Jurusan Kesehatan Lingkungan

*[Signature]*  
Erba Karto Manik, SKM M.Sc  
NIP. 196203261985021001

|